

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN METODE UMMI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN HADITS KELAS V DI MI MAMBAUL HUDA AL-ISLAMIYAH
NGABAR SIMAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI



OLEH:

YUYUN YUSNIASARI

NIM : 210610070

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PONOROGO

2015

ABSTRAK

Yusniasari, Yuyun. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Kelas V di Mi Mambaul Huda Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing (I) Retno Widyaningrum, M.Pd, (II) Esti Yuli Widayanti, SE. M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Metode Ummi, Kemampuan menghafal

Menghafal al-Qur'an dan Hadits menjadi bagian dari upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi kandungan Al-Qur'an dan hadits. Dengan hafal Al-Qur'an dan hadits berarti ikut menjaga keotentikannya serta menjadi amal saleh, tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga hafalan yang telah tersimpan di dalam memori otak manusia dapat terpelihara dengan baik sehingga hafalannya sangat kuat.

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014?, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan informannya adalah: Kepala sekolah, Guru Kelas, Guru bagian pengajaran al-Qur'an.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Latar belakang pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda al-Islamiah Ngabar adalah untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran Metode Ummi yang sebelumnya sudah diterapkan pada kemampuan baca tulis serta kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits, (2) Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda al-Islamiah Ngabar adalah pada perencanaannya terdapat penyusunan RPP, pada pelaksanaannya menggunakan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan menghafal, dan hasilnya menunjukkan nilai kemampuan menghafal yang sangat baik, fasih, dan benar, (3) Evaluasi pembelajaran metode Ummi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan bentuk tes obyektif (tes lisan) yang termasuk dalam ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal.

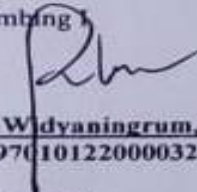
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : YUYUN YUSNIASARI
NIM : 210 610 070
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN METODE UMMI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN HADITS KELAS V DI MI
MAMBAUL HUDA AL-ISLAMİYAH NGABAR SIMAN
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

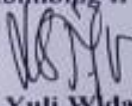
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasyah.

Pembimbing I


Retno Widyaningrum, S.Si., M.Pd,
NIP:197010122000032001

Tanggal, 13 Januari 2015

Pembimbing II


Esti Yuli Widayanti, SE, M.Pd
NIP:197907192006041003

Tanggal, 26 Januari 2015

Mengetahui,
Ketua


Program Studi PGMI
STAIN Ponorogo

Retno Widyaningrum, S.Si., M.Pd,
NIP:197010122000032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuyun Yusniasari
NIM : 210610070
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Kelas V Di Mi Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Februari 2015

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Februari 2015

Ponorogo,
Mengesahkan,
STAIN Ponorogo



DR. H. SIPH MARYAM YUSUF, M.Ag
NIP. 19590506 198303 2 002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : DR. Basuki, M.Ag
Sekretaris Sidang : Kurnia Hidayati, M.Pd
Penguji I : H. Mukhlison Effendi, M.Ag
Penguji II : Retno Widyaningrum, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

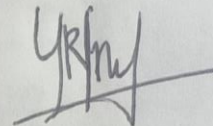
Nama : Yuyun Yusniasari
NIM : 210610070
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Metode Umri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Kelas V Di Mi Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Yuyun Yusniasari
NIM. 210610070

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUYUN YUNIASARI

NIM : 210610070

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Januari 2015

Yang membuat pernyataan,



Yuyun Yusniasari
NIM. 210610070



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui pengajaran.¹ Pendidikan juga merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Dari definisi alternative, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³

Sedangkan pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁴ Pendidikan juga tercantum UU. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), 3.

³ *Ibid.*, 11

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), 79.

kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Sekolah adalah salah satu elemen pendidikan yang membantu pembentukan anak serta perbaikan pendidikan mereka.⁶ Peranan sekolah disini adalah sebagai agen perubahan yaitu terwujudnya perubahan-perubahan nilai, sikap, pola pikir, perilaku, intelektual, keterampilan dan wawasan para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kemajuan ilmu dan teknologi yang makin canggih ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi kini tampaknya sudah mulai diabaikan. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu upaya yang dianggap ampuh untuk mengatasi permasalahan tersebut, terutama pendidikan agama.

Begitu pula pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengedepankan ilmu, akal, dan budaya yang selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Metode pembelajaran juga harus menggunakan metode yang baik agar setiap pembelajaran dalam suatu pendidikan bisa diterapkan secara langsung oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa menyatukan berbagai komponen pembelajaran

⁵ Dwi Siswoyo. dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 19.

⁶ Baqir Sharif al-Qarashi, *Seni Mendidik Anak dalam Islam*. Terj. Mustofa Budi Santoso (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), 78.

secara terintegrasi, seperti tujuan pembelajaran yang harus dicapai, materi, metode, media dan sumber pembelajaran, evaluasi, siswa, guru dan lingkungan pembelajaran lain.⁷

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁸

Kemampuan menghafal setiap manusia satu sama lain tidak sama, tidak semua orang cukup kuat ingatannya dan tidak semua orang mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk menghafal Al Qur'an. Dilihat dari dalil-dalil baik itu Al-Qur'an maupun sunnah, tak ada yang secara langsung menyinggung tentang kewajiban menghafal Al-Qur'an hingga tamat 30 juz. Tetapi banyak sekali penghafal Al-Qur'an di dunia ini, karena Allah berjanji akan menjaga ayat-ayat-Nya, seperti yang difirmankan-Nya dalam Surat Al-Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami yang memeliharanya.*”

⁷ Dadang Sukirman dan Mamad Kasmad. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia), 2006, 1

⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2008), 132.

Ayat ini berarti al-Qur'an bukan sekedar bacaan dan tulisan saja, tetapi Al-Qur'an adalah suatu yang diingat (hafalan). Maka menghafalnya merupakan suatu pahala yang sangat besar.

Demikian pula anak didik kita disekolah banyak pengaruh yang diterima baik pengaruh intern anak maupun pengaruh luar mempunyai peranan yang sangat besar terhadap motivasi menghafal. Peran guru menjadi sangat penting untuk mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an. Berbagai metode menghafal dapat dilakukan dan dicoba untuk dapat meningkatkan hafalan Al Qur'an anak.

Kesulitan menghafal pada umumnya timbul disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Pada faktor intern ini seperti bakat, bakat merupakan anugerah Allah SWT yang diberikan kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Diantara bakat tersebut adalah menghafal yang tidak ditemukan kesamaannya pada setiap orang.

Sedangkan faktor ekstern (lingkungan) pun bisa menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal. Penerimaan masyarakat yang besar terhadap penghafal Al Qur'an akan meningkatkan semangat penghafal Al Qur'an.

Salah satu metode yang efektif untuk menggali potensi siswa dalam mengembangkan suatu mata pelajaran ialah metode ummi. Metode ini dapat menghubungkan siswa dari teori ke praktiknya. Selain itu metode ini sangat

mudah untuk diterapkan, metode ini juga bisa mengasah kemampuan siswa untuk menghafal. Tentunya menghafal ayat-ayat dari Al-Qur'an dan Hadits.

Proses pendidikan yang melibatkan metode ummi sangat berperan untuk berbagai macam mata pelajaran yang sifatnya pelajaran tersebut mengarah pada mata pelajaran agama. Antara lain pelajaran Fiqh, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini metode ummi dikhususkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dikarenakan Al-Qur'an Hadits merupakan suatu mata pelajaran yang banyak memberikan wawasan dan penelaahan tentang Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu metode ini sangat cocok mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Metode ummi ini dapat diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) untuk kelas V. Karena dari penelitian yang telah diketahui MI kelas V sudah ada mata pelajaran yang mengajarkan tentang Al-Qur'an dan Hadits sehingga sangat tepat apabila peserta didik diberikan pengetahuan tentang metode ummi agar mengasah kemampuan mereka untuk membaca, menghafal, dan memahami bahan yang diajarkan tersebut.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadits kelas V dengan menggunakan metode Ummi. Penelitian ini dengan judul: Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Kelas V di Mi Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui persiapan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teori.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa/i, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai landasan bagaimana cara mengajar yang baik dengan menggunakan metode ummi agar peserta didik bisa memahami apa yang telah disampaikan.
- 2) Menambah wawasan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa

e. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai landasan bagaimana cara mengajar yang baik dengan menggunakan metode ummi agar peserta didik bisa memahami apa yang telah disampaikan.
- 2) Menambah wawasan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran.

e. Bagi STAIN Ponorogo

Bagi STAIN Ponorogo khususnya Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini sangat diharapkan sangat memperkaya pengetahuan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif adalah (a) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (b) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, (c) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk, (d)

penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (e) penelitian kualitatif lebih menekankan makna.⁹

Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.¹⁰

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Sejalan dengan pendapat bodgan dan taylor yang menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, sebab penelitalah yang berperan serta, dalam hal ini peneliti akan datang langsung ke sekolah untuk melakukan penelitian dan wawancara pada pihak sekolah.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010),13.

¹⁰ Ibid., 21-22.

¹¹ Litle John dalam Agus Sudbyo dkk. Jakarta. 2001. Dikutip dari skripsi dari M Lukman Fisip UMM 2003.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pembelajaran di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadits.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).¹² Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau mewawancarai merupakan data utama. Sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber dan data tertulis, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.¹³

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

¹³ Basrowi, Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 169.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam, dan observasi, di mana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.¹⁴

Dalam penelitian ini, ada beberapa orang yang akan dijadikan informan, diantaranya adalah guru dan siswa. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.¹⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.¹⁶ Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik teretulis, gambar maupun elektronik.¹⁷ Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan data-data utama dan pendukung. Data utama berupa dokumen tentang pembelajaran yaitu RPP, proses, dan evaluasi. Sedangkan data pendukung antara lain: (1) Letak geografis; (2) Sejarah berdirinya sekolah; (3) Denah lokasi sekolah; (4) Struktur organisasi sekolah; (5) Keadaan guru dan karyawan; (6) Keadaan peserta didik.

6. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

¹⁵ <http://www.pojokpedia.com/2013/10/12/pengertian-observasi-dalam-metode-penelitian-kualitatif.html>

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*, 203.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

Miles dan Hubermas, menemukan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.¹⁹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 243.

¹⁹ Ibid., 336-344

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Pada langkah analisis data kualitatif ini menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan terhadap data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

b. Triangulasi

Dalam metodologi penelitian kualitatif, ada beberapa kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data, salah satunya adalah keabsahan konstruk yang mana berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang

berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses triangulasi.²⁰

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.²¹

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber. Adapun hal tersebut itu bisa dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²²

Untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketentuan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap analisa pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam

²⁰ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 143.

²¹<http://phisiceducation09.blogspot.de/2013/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html#sthash.fNC5Pqgx.dpuf>

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 175-178.

kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo, menelaah secara rinci sampai pada suatu titik pembelajaran.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian
- 2) Memilih Lapangan Penelitian
- 3) Mengurus Perizinan
- 4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan
- 5) Memilih dan Memanfaatkan Informan
- 6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data²³

²³ Basrowi, Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 84-90.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran pemahaman skripsi ini, penulis menyusun menjadi lima bab yang tertera sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teoritis tentang pembelajaran metode Ummi dan kemampuan menghafal. Dalam bab ini diungkapkan tentang pengertian metode ummi, langkah-langkah dalam pembelajaran metode Ummi, Kelebihan dan kekurangan metode Ummi, pengertian menghafal, macam-macam menghafal, manfaat menghafal.

Bab III Merupakan temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Sejarah berdirinya Ponorogo, visi, misi, tujuan, dan letak geografis MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar.

Bab IV Merupakan analisis data yang berisi tentang analisis data pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, serta penutup guna mencapai kelengkapan dari skripsi ini.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta daya, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.²⁴

Belajar juga merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.²⁵

Sedangkan pembelajaran merupakan proses kegiatan bersifat sistemik dan sistematis yang mengarah pada pencapaian sejumlah kompetensi tertentu.²⁶ Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan kualitas peserta didik sehingga diperoleh performan akademik, skill, dan perilaku yang baik²⁷

²⁴ Ahmad Mudzakir & Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 34.

²⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 104.

²⁶ Zurqoni & Muhibat, *Menggali Islam Membumikan Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 165.

²⁷ Ibid.,

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengedepankan ilmu, akal, dan budaya yang selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Metode pembelajaran juga harus menggunakan metode yang baik agar setiap pembelajaran dalam suatu pendidikan bisa diterapkan secara langsung oleh peserta didik. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁸

2. Kajian Tentang Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:²⁹

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

²⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2008), 132.

²⁹ Rusman. *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),10-13.

- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.

- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- f) Membantu menyelesaikan masalah.
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan

tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Kerangka tersebut membatasi banyaknya aktivitas khusus yang akan diselesaikan oleh guru, yaitu: 1) “mendiagnosa kebutuhan peserta didik”, berarti para guru harus menaruh perhatian khusus terhadap peserta didik dalam kelas misalnya bertalian dengan minat para individu, kebutuhan dan kemampuan mereka 2) “memilih isi dan menentukan sasaran”, berarti sasaran pengajaran melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari peserta didik, agar mereka mampu melakukan sesuatu sesuai urutan pembelajaran, dengan demikian para guru dapat mengetahui bahwa peserta didik telah mempelajari sesuatu dalam kelas 3) “mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran” berarti aktivitas yang dilakukan oleh guru karena sudah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil keputusan 4) merencanakan aktivitas “merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran”. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil, yaitu mengenai peserta didik secara individu, sasaran-sasaran, dan teknik pembelajaran dan dibukukan pada dokumen resmi 5) “memberikan motivasi dan implementasi program” 6)

aktivitas terakhir yang dipusatkan kepada pengukuran, evaluasi, dan penentuan tingkat.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu:³⁰

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang mula-mula dilakukan adalah analisis SK/KD, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan penyiapan bahan ajar. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan. Perlu dicatat bahwa identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran SK/KD yang bersangkutan. Pengembangan silabus dapat dilakukan dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan dengan menambah komponen (kolom) karakter tepat di sebelah kanan komponen (kolom) Kompetensi Dasar. Pada kolom tersebut diisi nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diisikan tidak hanya terbatas pada nilai-nilai yang telah ditentukan melalui analisis SK/KD, tetapi dapat ditambah dengan nilai-nilai lainnya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran (bukan lewat substansi pembelajaran). Setelah itu, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan/atau teknik penilaian, diadaptasi atau dirumuskan ulang dengan penyesuaian terhadap karakter yang hendak dikembangkan.

³⁰ <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-pendidikan-karakter-dan-pengintegrasinya-dalam-pembelajaran.pdf>,

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sebagaimana disebutkan di depan, prinsip-prinsip Contextual Teaching and Learning disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Dalam pembelajaran ini guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai model atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini guru juga bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya.

3. Kajian Tentang Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem: buku praktis Metode Ummi, manajemen Mutu, dan Guru Bersertifikasi Metode Ummi.³¹

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar di masyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membacaal-Qur'an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya.

b. Konsep dasar metode Ummi³²

- 1) Ummi bermakna ibuku
- 2) Menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita
- 3) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa ibu

Orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.

Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada 3 unsur:

- 1) *Direct Methode* (langsung tidak banyak penjelasan)
- 2) *Repeatition* (diulang-ulang)

³¹ Umar Sidiq, *Hand Out Matrikulasi Al-Qur'an* (Ponorogo: Lembaga Studi Al-Qur'an STAIN, 2013)

³² Ibid.,

3) Kasih sayang yang tulus

c. Petunjuk umum mengajar metode Ummi³³

1) Metode Ummi terdiri dari 6 jilid

2) Setiap kelas terdiri dari 15-20 murid dengan seorang guru

3) Mengajar jilid 1 dan 2 dengan klasikal individual atau klasikal secara simak, dan untuk jilid 3 sampai dengan jilid 6 termasuk al-Qur'an dengan klasikal baca simak, atau baca simak murni

4) Setiap murid harus memulai tahapan-tahapan tiap jilid, dengan standar yang telah ditentukan

5) Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid/tingkat berikutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah membacanya

6) Pengetesan naik jilid/tingkat diacak tidak urut halaman dan melalui koordinator penguji

d. Kompetensi masing-masing jilid

Ummi memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari murid, yaitu buku jilid yang terdiri dari 1-6, buku tajwid, dan gharib.

Jilid 1 mempelajari tentang :³⁴

1) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) *alif-ya*'.

2) Pengenalan huruf tunggal berharakat *fathah a-ya*.

3) Membaca 2-3 huruf tunggal berharakat *fathah a-ya*.

³³ Ibid.,

³⁴ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid I* (Surabaya: KPI, 2007)

Jilid 2 mempelajari tentang :³⁵

- 1) Pengenalan harakat *kasrah* dan *dammah*, *fathatayn*, *kasratyn* dan *dammatyn*.
- 2) Pengenalan huruf sambung *alif* sampai *ya*'.
- 3) Pengenalan angka arab 1-99.

Jilid 3 mempelajari tentang :³⁶

- 1) Pengenalan tanda baca panjang (*mad thabi'i*).
- 2) Pengenalan tanda baca panjang (*mad wajib muttasil* dan *mad jaiz muttasil*).
- 3) Pengenalan angka arab 100-500.

Jilid 4 mempelajari tentang :³⁷

- 1) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (*lam*, *tha*' , *sin*, *mim*, *ya*' , *ra*' , ' *ain*, *ha*' , *kha*' , *ghain*, *ta*' , *fa*' , dan *kaf* sukun).
- 2) Pengenalan tanda *tashdid/ shiddah* ditekan membacanya.
- 3) Membedakan cara membaca huruf-huruf:
 - a) *Tha*' , *sin*, dan *shin* yang disukun.
 - b) ' *ain*, *hamzah* dan *kaf* yang disukun.
 - c) *Ha*' , *kha*' , *ha*' yang disukun.

Jilid 5 mempelajari tentang:³⁸

³⁵ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid II* (Surabaya: KPI, 2007)

³⁶ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid III* (Surabaya: KPI, 2007)

³⁷ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid IV* (Surabaya: KPI, 2007)

- 1) Pengenalan cara membaca *waqaf*/mewaqafkan.
- 2) Pengenalan bacaan *ikhfa*'/ samar
- 3) Pengenalan bacaan *idgham bighunnah*
- 4) Pengenalan bacaan *iqlab*
- 5) Pengenalan cara membaca lafadz Allah (*tafhim / tarqiq*)

Jilid 6 mempelajari tentang:³⁹

- 1) Pengenalan bacaan *qalqalah* (mantul)
- 2) Pengenalan bacaan *idgham bilaghunnah*
- 3) Pengenalan bacaan *idzhar* / jelas
- 4) Pengenalan tanda-tanda *waqaf / washal*
- 5) Cara membaca *nun- 'iwad* di awal ayat dan di tengah ayat
- 6) Membaca *ana, na-nya* dibaca pendek

Pokok pembahasan tajwid Ummi adalah:⁴⁰

- 1) Hukum *nun sukun* atau *tanwin*
- 2) *Ghunnah*
- 3) Hukum *mim sukun*
- 4) Macam-macam *idgham*
- 5) Hukum lafadz Allah
- 6) *Qalqalah*
- 7) *Idzhar wajib*

³⁸ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid V* (Surabaya:KPI, 2007)

³⁹ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid VI* (Surabaya: KPI, 2007)

⁴⁰ Masruri et.al., *Pendahuluan Buku Pelajaran Tajwid Dasar Ummi* (Surabaya: KPI, 2007)

- 8) Hukum *ra'*
- 9) Hukum *lam ta'rif (al)*
- 10) Macam-macam *mad (mad thabi'I dan mad far'i)*

Pembahasan pokok Gharibul Qur'an:⁴¹

- 1) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membaca dalam al-Qur'an
- 2) Pengenalan bacaan *gharib* atau *mushkilat* al-Qur'an

e. Kelebihan dan kekurangan Metode Ummi⁴²

- 1) Kelebihan

Untuk kelebihan secara **internal**:

- a) Untuk buku panduan Metode Ummi ada 2 edisi yaitu:
 - (1) Edisi untuk anak yang terdiri dari 6 jilid.
 - (2) Edisi dewasa yang terdiri dari 3 jilid yang mana dalam edisi dewasa ini isinya sama dengan edisi anak, hanya saja untuk edisi dewasa merupakan rangkuman dari edisi anak.
 - (3) Menciptakan santri yang membaca dengan benar, fasih, dan tartil
 - (4) Menciptakan santri yang terampil dan cepat (tanpa pikir panjang) dalam membaca.

Untuk kelebihan faktor **eksternal**:

⁴¹ Masruri et.al., *Pendahuluan Buku Pelajaran Gharibul Qur'an Ummi* (Surabaya; KPI, 2007)

⁴² Umar Sidiq, *Hand Out Matrikulasi Al-Qur'an* (STAIN Ponorogo, 2013)

Ada sertifikasi untuk guru (Untuk kelulusan sertifikasi ketat demi menjaga kualitas Metode Ummi)

2) Kekurangan Metode Ummi

- a) Biaya workshop (pelatihan) yang mahal
- b) Buku panduan harganya relatif mahal

f. Tata Cara Pengajaran Al-Qur'an Dalam Metode Ummi⁴³

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- 2) Membaca surat al-Fatihah bersama-sama (dari *ta'awudz*)
- 3) Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa Nabi Musa as:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ ﴿١﴾ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢﴾ وَيَسِّرْ لِي
أَمْرِي ﴿٣﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ﴿٤﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٥﴾

- 4) Dilanjutkan dengan doa awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan:

يَافْتَأُ ﴿١﴾ يَا عَلِيمُ ﴿٢﴾ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا ﴿٣﴾ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ﴿٤﴾ نَصْرًا مِّنَ اللَّهِ ﴿٥﴾ وَفَتْحُ
قَرِيبُ ﴿٦﴾ وَبَشِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٧﴾ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي ﴿٨﴾ وَأَطْلُقْ بِهِ لِسَانِي ﴿٩﴾
وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي ﴿١٠﴾ وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي ﴿١١﴾ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ﴿١٢﴾ فَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ
وَلَأَقْوَةُ الْأَبْيَكِ ﴿١٣﴾ وَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَأَقْوَةُ الْأَبَالِهَةِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ﴿١٤﴾

- 5) Dilanjutkan dengan hafalan-hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah

⁴³ Ibid.,

- 6) Mengulang kembali pelajaran yang lalu
- 7) Penanaman konsep secara baik dan benar
- 8) Pemahaman konsep/latihan
- 9) Terapkan terampil
- 10) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan
- 11) Doa akhir pelajaran:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ ﴿١﴾ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً ﴿٢﴾ اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي
 مِنْهُ مَا نَسِيتُ ﴿٣﴾ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ ﴿٤﴾ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَمَّا اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ
 النَّهَارِ ﴿٥﴾ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَرْبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

4. Kajian Tentang Menghafal

a. Pengertian Menghafal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang berarti “telah masuk ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain”.⁴⁴ Sedangkan menghafal yaitu dari kata “hafal” yang diawali dengan “me” yang berarti berusaha meresapkan kedalam ingatan agar selalu ingat.⁴⁵

Orang menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Ciri khas dari hasil belajar kemampuan yang

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 381.

⁴⁵ Ibid.,

diperoleh ialah reproduksi secara hafalan dan adanya skema kognitif. Adanya skema kognitif berarti, bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan, seperti terjadi pada komputer. Program itu terdiri atas serangkaian komponen yang telah digabung menjadi satu. Misalnya, bila siswa telah menghafal kata “meja” → “table”, dia biasanya juga mengetahui kata “table” → “meja”.⁴⁶

Hafalan/ingatan ialah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.⁴⁷

b. Hubungan antara Menghafal dan Mengingat

Ingatan atau memory menunjuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu (maintaining information overtime). Hampir semua aktivitas manusia selalu melibatkan aspek ingatan.⁴⁸

Salah satu produk dari ingatan ialah mengenal kembali. Apa yang kita amati sekarang ini senyatanya pernah kita amati/kenal pada masa

⁴⁶ W.S. Winkel S.J, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 87-88.

⁴⁷ <http://yunitamadya.blogspot.com/2013/04/jenis-jenis-evaluasi-kognitif.html>

⁴⁸ Suharman, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), 67.

lampau. Maka megenal kembali (recognize) ialah kesadaran masa lampau, sebagai akibat dari pengamatan.⁴⁹

Menghafal erat hubungannya dengan proses mengingat, yaitu proses untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah diperolehnya melalui pengamatan (antara lain melalui belajar). Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara cepat dan tepat, sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterimanya.⁵⁰

Dalam menghafal, aspek perubahannya terbatas dalam kemampuan menyimpan dan memproduksi tanggapan. Adapun dalam belajar, perubahan itu tidak saja dalam hal kemampuan tersebut, namun juga meliputi perubahan tingkah laku lainnya, seperti sikap, pengertian, skills, dan sebagainya. Dengan demikian, belajar akan berhasil dengan baik jika disertai kemampuan menghafal.⁵¹

5. Kajian Al-Qur'an dan Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'anul Karim merupakan syari'at universal, inti agama Islam dan dasar agama. Mengetahui Al-Qur'an, akan berfungsi menjelaskan argumentasi dalam menyimpulkan beberapa hukum dan

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 75.

⁵⁰ <http://kulpulan-materi.blogspot.com/2012/03/hubungan-belajar-dengan-menghafal-dan.html>

⁵¹ <http://kulpulan-materi.blogspot.com/2012/03/hubungan-belajar-dengan-menghafal-dan.html>

menjelaskan pada pihak yang pro atau kafir yang kontra, menjelaskan sah atau tidaknya ibadah atau salat.⁵²

Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan oleh para ulama adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan lafadz berbahasa Arab, yang dinukil secara *mutawatir*, termasuk ibadah bagi yang membacanya, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁵³

b. Pengertian Al-Hadits

Al-Hadits adalah perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadits dijadikan sumber hukum Islam selain al-Qur'an yang mana kedudukannya hadits merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.⁵⁴

Secara garis besar, ada empat makna fungsi penjelasan (bayan) Hadis terhadap Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:⁵⁵

- a) Posisi hadis memperkuat keterangan Al-Qur'an (ta'kid).
- b) Hadis sebagai penjasas (bayan) terhadap Al-Qur'an. Penjelasan yang diberikan ada 3 macam, yaitu:
 - (1) Memberi penjelasan secara terperinci pada ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat global (tafsil al-mujmal).

⁵² Wahbah Zuhaili, *al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 1.

⁵³ Ibid.,

⁵⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Hadits>

⁵⁵ <http://devitrianalistia.blogspot.com/2013/05/definisi-al-quran-hadis.html>

- (2) Hadis mengkhususkan ayat-ayat Al-Qur'an yang umum (takhshish al-'amm).
- (3) Membatasi kemutlakan ayat Al-Qur'an (taqyid al-muthlaq).
- c) Hadis mencabang dari pokok dalam Al-Qur'an (tafri' 'alaal-ashl).
- d) Menciptakan hukum syari'at (tasyri') yang belum dijelaskan oleh Al-Qur'an, disebut bayan tasyri'.

c. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Adalah usaha sadar yang tertencana untuk mempersiapkan anak didik dalam upaya untuk mengetahui, memahami, dan menghayati serta mengamalkan materi AlQur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pembiasaan dan pengalaman.⁵⁶

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

6. Kajian Tentang Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Hadits

Menghafal Al-Qur'an dan hadits menjadi bagian dari upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi kandungan Al-Qur'an dan hadits. Dengan hafal Al-Qur'an dan hadits berarti ikut menjaga

⁵⁶ <http://nurhasanah.staff.stainsalatiga.ac.id/wp-content/uploads/sites/70/2014/03/PEMBELAJARAN-ALQUR%E2%80%99AN-DAN-HADITS.pdf>

keotentikannya serta menjadi amal saleh, tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga hafalan yang telah tersimpan di dalam memori otak manusia dapat terpelihara dengan baik sehingga hafalannya sangat kuat. Proses untuk menghafal sejak dini tentu saja akan membuat kualitas hafalannya menjadi lebih baik. Usia anak sekolah dasar menjadi masa yang baik untuk dididik menghafal Al-Qur'an dan hadits.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Terdapat tiga aspek tujuan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an Hadits, yaitu:

a. Aspek pengetahuan (*knowing*)

Al-Qur'an dan hadits merupakan dua hal terpenting dalam kehidupan umat Islam. Menghafal Al-Qur'an dan hadits menjadi bagian dari upaya menanamkan isi kandungan keduanya bagi orang yang hendak mengamalkannya. Dengan hafal Al-Qur'an dan hadits juga menjadi upaya untuk melestarikan dan ikut menjaga keotentikan keduanya.

Dengan demikian dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dari guru untuk mengarahkan dan mendidik siswanya dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan Hadits ini. Karena pada aspek *knowing* ini guru harus benar-benar yakin bahwa semua murid telah mengetahui apa yang telah dipelajarinya.

b. Aspek pelaksanaan (*doing*)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz ‘amma maupun hadits-hadits pilihan yang menjadi materi pelajaran. Pembelajaran dilakukan secara bertahap. Diawali dengan pembelajaran menghafal yang paling sederhana, yakni menghafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrjanya. Setelah itu, murid diajarkan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Setelah proses ini dikuasai, murid diajarkan menghafal kalimat-kalimat pendek dari ayat-ayat Al-Qur’an atau hadits-hadits Nabi, kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan murid mampu untuk menghafal ayat-ayat dari suatu surat dalam juz’amma ataupun suatu hadits.

Setelah para siswa satu kelas dirasa mampu melafalkan dan menghafalkan secara bersama-sama, guru dapat melakukan pengujian dengan menilai hafalan siswa satu per satu. Apabila guru telah yakin seluruh siswa telah mampu untuk menghafal huruf-huruf hijaiyah, bahkan pada tahap lebih tinggi murid memang telah mampu dan terampil menghafalkan ayat-ayat dari surat-surat tertentu atau hadits-hadits yang telah diajarkan dengan lancar, baik, dan benar maka tujuan aspek *doing* telah tercapai.

c. Aspek pembiasaan (*being*)

Pengetahuan dan keterampilan menghafal yang murid kuasai dari ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadits-hadits yang telah dipelajari, tidak berhenti pada taraf sekedar tahu atau terampil menghafalkannya saja. Kondisi ini dilanjutkan dengan proses pembiasaan agar apa yang telah ia ketahui dan kuasai tidak dilupakan. Pengetahuan itu menyatu dengan kepribadiannya, hal ini dimaksudkan agar apa yang ia ketahui atau kuasai tidak sekedar tahu, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah dilupakan.

Cara dan bentuk evaluasi proses dan hasil pembelajaran harus didasarkan pada rumusan indikator yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang tepat untuk materi ini adalah Tes Obyektif dan Subyektif dengan teknik Lisan/Tulis. Tes ini akan dipakai untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits serta sikap mereka setelah menguasai cara menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu dibutuhkan latihan-latihan yang bisa membantu siswa untuk menguasai materi ini dengan lebih baik.

Pada dasarnya kemampuan menghafal termasuk dalam ranah kognitif. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan

berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.⁵⁷

B. Telaah Pustaka

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari telaah pustaka tersebut peneliti menemukan :

Penelitian oleh Hajar Maftukhah dengan judul “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV di MI Terpadu Bakti Ibu Madiun Tahun Pembelajaran 2008-2009”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Latar belakang penerapan Metode Ummi dalam membaca al-Qur’an di MI Terpadu Bakti Ibu Madiun karena ustadz/ustadzahnya belum mahir dalam mengajarkan al-Qur’an menggunakan Metode Qira’ati. Untuk itu pihak sekolah memutuskan berpindah metode dari Metode Qira’ati ke Metode Ummi.
2. Dalam proses pembelajaran Ummi Guru memberi contoh dan ditirukan oleh murid-murid. Setelah itu kegiatannya baca simak.

⁵⁷ <http://yunitamadya.blogspot.com/2013/04/jenis-jenis-evaluasi-kognitif.html>

3. Faktor pendukung dalam pembelajaran metode Ummi adalah guru yang profesional dan berpengalaman, lingkungan kelas yang kondusif, dan orang tua yang kooperatif. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran Metode Ummi adalah alokasi waktu yang terbatas, perbedaan karakter siswa, dan pergantian guru setiap tahunnya.

Penelitian oleh Susianah dengan judul “Implementasi Pembelajaran al-Qur’an Melalui Metode Ummi Bagi Mahasiswa Semester I STAIN Ponorogo”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa:

1. Latar belakang penerapan Metode Ummi di STAIN Ponorogo berawal dari penerapan Metode Qira’ati yang ternyata dalam pelaksanaannya kurang efektif, terkait akses komunikasi dan buku sulit, dikarenakan pusat Metode Qira’ati di Semarang. Maka STAIN Ponorogo beralih pada Metode Ummi yang berpusat di Surabaya dan mempunyai cabang di Ponorogo yang akses buku Ummi mudah, serta metode ini memiliki sistem berbasis mutu.
2. Implementasi pembelajaran oleh LSQ meliputi: matrikulasi al-Qur’an, program *Tashih*, program *Tahsin*, program sertifikasi al-Qur’an, pembekalan ustadz/ustadzah.
3. Faktor pendukung kegiatan matrikulasi Al-Qur’an yakni: suport sistem Lembaga Studi Al-Qur’an, komitmen guru Ummi, target jelas, konsep pembelajaran active learning. Sedangkan faktor penghambat matrikulasi Al-

Qur'an yakni waktu sedikit hanya ditempuh dalam 1 semester, pengadaan buku Ummi terbatas, kurangnya komitmen peserta matrikulasi.

Penelitian oleh Nuraini dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal PAI Pokok Pembahasan Al-Qur'an Surat Pendek Dengan Menggunakan Strategi Guide Dan Card Short Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Ngrayun”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas. Tahap siklus; Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa:

1. Dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik mata pelajaran PAI pokok bahasan Al-Qur'an Surat Pendek di SDN 3 Ngrayun Ponorogo dapat digambarkan dalam tiga siklus sebagai berikut: siklus I dua belas peserta didik dengan presentase 50% dengan kriteria baik, siklus II tujuh belas peserta didik dengan presentase 70% dengan kriteria sangat baik dan siklus III dua puluh tiga peserta didik dengan presentase 95,83% dengan kriteria sangat baik.
2. Penerapan strategi *Reading Guide* dan *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Al-Qur'an Surat Pendek di SDN 3 Ngrayun Ponorogo.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan ini terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian yang dilakukan Hajar Maftukhah dan Susiana lebih fokus pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an. sedangkan yang peneliti lakukan ini lebih fokus pada pelaksanaan

Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits.

Adapun hal yang mendukung dari telaah hasil penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti Hajar Maftukhah dan Susianah adalah penggunaan Metode Ummi, sedangkan penelitian Nur'aini adalah kemampuan menghafal al-Qur'an.



BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo⁵⁸

MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo didirikan pada tahun 1946 oleh KH. Muhammad Thoyyib. Pada waktu itu namanya, *Bustanul Ulum Al-Islamiyah (BUI Ngabar)*, sebagai cabang BUI Tegalsari.

Tahun 1985 BUI Ngabar, berdiri sendiri lepas dari BUI Tegalsari dalam mendirikan madrasah ini beliau dibantu oleh tiga orang putranya yaitu: *KH.Ahmad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib, dan Muhammad Ishak Thoyyib*. Pada waktu itu Madrasah masuk sore hari (pukul 14.00 s/d pukul 17.00 WIB.)

Tahun 1958 BUI Ngabar diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah, waktu belajar yang semula sore hari dipindah menjadi pagi hari.pada waktu itu Kepala Madrasah MI mambaul Huda adalah KH. Muhammad Ishak Thoyyib. Beliau kemudian diganti oleh Abdul Rohmah, Tarsis, dan Suhud.

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/19-IV/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Pada tanggal 1 Juli 2006 pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo beserta anggota yayasan mengangkat Hj. Sumitun sebagai Kepala MI Mambaul Huda Al-Islamiyah menggantikan Muhammad Suhud. Dan pada tanggal 1 Juli 2011 salah satu guru diangkat untuk menggantikan Hj. Sumitun sebagai Kepala MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, yaitu M. Ali Syahadat S.Ag sebagai Kepala Madrasah periode 2011 sampai saat ini.

2. Identitas Madrasah⁵⁹

Nama Madrasah : MI MAMBAUL HUDA AL-ISLAMIYAH NGABAR
Piagam Madrasah : No. L.m./3/214/A/1978 Tanggal 20 Maret 1978
Izin Operasional : No. Kd. 13.02/4/PP.00.4/2418/2010 Tanggal 1 Juli 2010
Status Akreditasi : B (Th. 2010)
NSM : 111235020060
NPSN : 60714319
Alamat : Jl. Sunan Kalijaga No.9 Ngabar
Desa : Ngabar
Kecamatan : Siman
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63471

⁵⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/19-IV/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Telepon : 0352-311302
Email : mippwsngabar@telkom.net
Website : <http://ibtidaiyahngabar-png.sch-id.net>
Letak Koordinat : -7.919486, 111.475240
No. NPWP Madrasah : 02.517.437.6-621.000
Nama Kepala Madrasah : M. Ali Syahadat, S.Ag
No. Telp./HP : 085235444972
Nama Yayasan : YPPW-PPWS
Alamat Yayasan : Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo
No. Telp Yayasan : 0352-311777
No. Akte Pendirian Yayasan : R.N. Sinulingga, S.H Nomor 9 Tanggal 4 Juli 1975
Luas Tanah : 2791 m²

3. Visi dan Misi⁶⁰

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang unggul dan berjiwa pesantren.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan;

⁶⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/19-IV/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berjiwa bebas, berjiwa wiraswasta, dan cinta tanah air;
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 4) Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam ilmu pengetahuan, bahasa Arab, bahasa Inggris, ketrampilan dan seni;
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.

4. Struktur Organisasi MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini karena dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Adapun struktur organisasi MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, sebagai berikut:⁶¹

5. Daftar Guru dan Murid MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

Guru MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar Ponorogo berjumlah 39 orang, yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 3 orang dan

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/19-IV/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

selebihnya adalah Guru Tetap Yayasan (GTY). Guru MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar mempunyai jenjang pendidikan S1 dan DII. Daftar keadaan guru sebagai berikut:⁶²

B. DATA KHUSUS

1. Persiapan Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi setiap Muslim. Hadits juga merupakan sumber hukum yang dapat dijadikan pedoman umat Islam setelah al-Qur'an. Tuntutan serta ajaran untuk mempelajari al-Qur'an dan Hadits dan memahami kandungannya serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari itu merupakan ajaran yang tidak ada habisnya.

Seperti halnya pada pembelajaran PAI khususnya pada pembelajaran al-Qur'an di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar sangat diperhatikan dalam pemilihan suatu metode yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Hal ini seperti penuturan ustadh M. Ali Syahadat, S.Ag selaku kepala MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar bahwa:

⁶² Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/19-IV/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

“Pendidikan Agama Islam yang diberikan di Madrasah ini tentunya sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah, yaitu menciptakan generasi yang sesuai dengan ukhuwah Islamiah dan sesuai kurikulum yang ditentukan pemerintah, sehingga menjadikan pendidikan di Madrasah ini bisa mengikuti alur pemerintah, dan bisa berkembang sesuai dengan kemampuan serta minat siswa. Di Madrasah ini juga dibedakan antara kelas putra dan putri. Seperti saat ini MI Mambaul Huda al-Islamiyah sangat memperhatikan betul tentang pembelajaran al-Qur’an, sehingga kami mengadakan pembelajaran al-Qur’an yang diadakan seminggu dua kali pada jam yang memang sudah diatur oleh kami dengan menggunakan metode Ummi yang sudah sangat populer diajarkan kepada anak didik seusia anak MI. Itu juga sesuai minat dan kemampuan anak-anak didik kami dan juga keadaan guru-guru yang mendukung program tersebut.”⁶³

Dari keterangan diatas diketahui bahwa pendidikan agama Islam di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah disesuaikan dengan visi dan misi Madrasah yaitu menciptakan generasi yang sesuai dengan ukhuwah Islamiyah serta sesuai dengan kurikulum yang ditentukan dari pemerintah. Pembelajaran al-Qur’an di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar sangat memperhatikan pemilihan metode yang sesuai dengan minat dan kemampuan muridnya, serta tenaga pendidik yang sudah sangat menguasai metode tersebut. Sehingga diadakannya pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi yang sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah lain.

Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan irama tartil yang mudah dikuasai seusia anak MI. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadh

ini ⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian

M. Ali Syahadat, S.Ag selaku kepala MI Mambaul Huda al-Islamitah Ngabar, bahwa:

“Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar Al-Qur’an di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Metode Ummi termasuk dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan irama tartil yang mudah dikuasai sesusia anak MI.”⁶⁴

Penggunaan metode Ummi pada pembelajaran al-Qur’an di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar sudah dimulai sejak tahun ajaran 2011-2012. Yang sebelumnya dalam pembelajaran al-Qur’an hanya memakai buku panduan iqra’ saja dan sangat tidak efektif. Oleh karena itu pihak sekolah berganti metode Ummi dengan alasan metode Ummi lebih efektif dan sangat memperhatikan kualitas pengajarannya. Pada pembelajan Al-Qur’an yang diadakan setiap hari rabu dan kamis di MI ini juga langsung dibimbing oleh guru-guru yang sudah lulus dan mempunyai sertifikat metode Ummi. Seperti penuturan dari ustadh M. Ali Syahadat, S.Ag selaku kepala MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar bahwa:

“Sejak tahun 2011 MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar mulai menggunakan metode Ummi, karena metode Ummi disebut sebagai metode yang lebih efektif dan kualitas pengajarannya lebih diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur’an. Sebelumnya dalam pembelajaran Al-Qur’an hanya menggunakan buku panduan iqra’ yang diadakan setiap hari sabtu sampai kamis sebelum jam mata pelajaran dimulai. Sekarang pada pembelajaran al-Qur’an yang menggunakan metode Ummi diadakan setiap hari rabu dan kamis yang langsung

ini ⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian

dibimbing oleh guru-guru MI yang sudah mempunyai sertifikat metode Ummi.”⁶⁵

Untuk dapat mengajar dengan metode Ummi, para guru harus lulus dalam mengikuti pembinaan tentang metode Ummi yang di adakan oleh KPI. Dari 39 guru/ pendidik Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar ada 30 guru/pendidik yang sudah lulus dan mempunyai sertifikat metode Ummi. Seperti penuturan ustadhzah Salisatu Alin Munfaridah, S.Pd.I sebagai koordinator pengajaran Al-Qur’an di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar, bahwa:

“Di sini sebelum mengajar metode Ummi, guru harus mengikuti pembinaan dari KPI. banyak guru yang mengikuti pembinaan dan lulus serta mempunyai sertifikat metode Ummi. Dari 39 guru di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar ada 30 guru yang sudah mempunyai sertifikat metode Ummi. Jadi, dari 30 guru tersebut sudah dibagi setiap kelasnya yaitu kelas sesuai dengan jilid.”⁶⁶

Pada dasarnya dalam keadaan sekarang ini banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran al-Qur’an. Seperti halnya di MI Mambaul Huda al-Islamiyah selain guru yang kurang menguasai metode Qira’ati, siswa juga kurang berminat karena tingkat kesulitan untuk mempelajari al-Qur’an dengan metode tersebut. oleh karena itu pihak Madrasah memilih metode Ummi yang mudah dan dapat mengembangkan minat murid-murid untuk belajar al-

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Qur'an. Keterangan di atas seperti yang diungkapkan oleh ustadhzah Salisatu

Alin Munfaridah, S.Pd.I, bahwa:

“Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah ini sebelumnya menggunakan metode Qira’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an, tetapi banyak guru yang belum menguasai metode tersebut dan juga kurangnya minat siswa dalam penggunaan metode tersebut. Sehingga pihak Madrasah mencari solusi agar dalam pembelajaran Al-Qur’an di MI bisa lebih efektif dan dapat mengembangkan serta menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur’an yang biasanya banyak siswa yang malas pada saat proses pembelajaran Al-Qur’an.”⁶⁷

Dalam proses pembelajaran al-Qur’an di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar guru membimbing siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek setiap kali tatap muka dan mengulang hafalan surat-surat pendek yang sudah dihafalkan sebelumnya. Jadi pembelajaran tersebut sangat membantu siswa jika ada suatu mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek. Khususnya pada pembelajaran al-Qur’an Hadits banyak guru yang menggunakan metode Ummi pada proses pembelajarannya. Berikut penuturan ustadhzah Salisatu Alin Munfaridah, S.Pd.I :

“Banyak guru yang menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajarannya. Seperti dalam pembelajaran PAI yang mengharuskan siswa untuk menghafal beberapa ayat Al-Qur’an yaitu pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Pada kelas pembelajaran Metode Ummi siswa juga diajarkan untuk menghafalkan beberapa surat-surat pendek yang menggunakan irama tartil. Nah.... itu sangat

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

membantu siswa pada mata pelajaran yang mengharuskan mereka menghafalkan ayat Al-Qur'an."⁶⁸

Kemampuan menghafal siswa MI Mambaul Huda al-Islamiyah sudah mulai dilatih dari awal masuk kelas I. Hal itu dikarenakan pada materi-materi PAI dan pada kelas pembelajaran Metode Ummi juga sudah diajarkan menghafal surat-surat pendek. Jadi, untuk kelas atas dari segi kemampuan menghafalnya sudah terbiasa dan terlatih dalam menghafalkan ayat atau hadits walaupun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan menghafal karena kemampuan setiap anak itu berbeda-beda. Seperti penuturan ustadzah Boyatin, S.Pd.I bahwa:

“Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah dari awal masuk kelas I sudah banyak materi yang mengajarkan siswa untuk menghafal, yaitu seperti pada materi-materi PAI dan pada kelas pembelajaran Metode Ummi juga sudah diajarkan menghafal surat-surat pendek. Jadi untuk kelas V ini sebenarnya sudah lumayan terlatih dalam menghafalkan ayat atau hadits tetapi juga ada beberapa anak yang punya kesulitan dalam menghafal karna beberapa faktor juga. Tetapi hanya sebagian saja, yang lainnya sudah mempunyai kemampuan menghafalnya yang cukup bagus. Peran guru pun juga sangat penting dalam memilih suatu metode atau pun dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak didik.”⁶⁹

Siswa diharuskan untuk bisa menghafalkan ayat-ayat yang terkandung dalam setiap materi yang ada pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Di MI

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru sebelumnya sudah mempersiapkan RPP yang di dalamnya sudah dipilih suatu metode yang bisa mengembangkan kemampuan siswa agar lebih mudah dalam menghafalkan setiap ayat-ayat yang terkandung pada setiap materi. Pertama kali guru menerapkan pada siswa untuk bisa menghafalkan ayat atau haditsnya terlebih dahulu dengan menuntun siswa dan mengulang-ngulang bacaan dari ayat atau hadits. Kemudian guru memberi kata-kata sulit yang disebut mufradhat (kosa kata), dan berlanjut menjelaskan arti atau makna yang dimaksudkan dalam ayat atau hadits. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Boyatin, S.Pd.I selaku guru/pendidik mata pelajaran Al-Qur'an hadist kelas V di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar, bahwa:

“Mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas V memang mengharuskan siswa untuk bisa menghafalkan ayat-ayat yang terkandung dalam setiap materi. Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI ini sebelumnya saya sudah mempersiapkan RPP yang di dalamnya saya sudah memilih suatu metode yang bisa mengembangkan kemampuan siswa agar lebih mudah dalam menghafalkan setiap ayat-ayat yang terkandung pada setiap materi. Proses pembelajaran seperti ini saya terapkan sama antara VA kelas putri dan VB kelas putri. Karena yang pertama kali saya terapkan di sini yaitu bisa menghafalkan ayat atau haditsnya terlebih dahulu dengan menuntun siswa dan mengulang-ngulang bacaan dari ayat atau hadits. setelah itu baru saya kasih mufradhat (kosa kata) kemudian berlanjut pada arti atau makna yang dimaksudkan dalam ayat atau hadits.”⁷⁰

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Persiapan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadits kelas V MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yaitu menyusun RPP yang di dalamnya terdapat suatu metode yang sesuai untuk anak didiknya dan guru sudah menguasai metode yang dipilihnya tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Boyatin, S.Pd.I sebagai guru al-Qur'an Hadits kelas V MI Mambaul Huda a-Islamiyah Ngabar, bahwa:

“Sebenarnya persiapannya di sini hanya dari saya yang harus menguasai metode Ummi yang akan saya gunakan dalam pembelajaran qurdits yang lebih mudah meningkatkan kemampuan menghafal anak didik saya kelas V. Dan Alhamdulillah saya juga sudah dapat sertifikat dari pembinaan Metode Ummi yang sebelumnya sudah pernah saya ikuti. Sebelumnya juga saya sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang di dalamnya memang sudah saya pilihkan metode Ummi untuk membimbing anak didik saya dalam menghafalkan ayat ataupun hadits yang ada pada materi al-Qur'an Hadits.”⁷¹

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa persiapan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar karena siswa di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar yaitu penyusunan RPP yang di dalamnya terdapat metode Ummi yang sesuai untuk anak didiknya yang bisa menghafal betul karena bantuan irama tartil tersebut.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Demikianlah paparan data khusus mengenai persiapan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Kelas V Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.

Dalam perkembangan pendidikannya, MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar Ponorogo senantiasa selalu meningkatkan kualitas anak didiknya, baik melalui kegiatan pendidikan ataupun kegiatan pembelajaran. Sedangkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dalam menentukan dan menguasai suatu cara atau metode agar anak didik yang dibimbingnya dapat meraih prestasi dengan baik.

Pada dasarnya keadaan serta minat siswa menjadi prioritas utama dalam kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Seperti halnya pada pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas V MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar minat siswa sangat tinggi dalam menghafal dengan menggunakan tartil yang diajarkan pada metode Ummi. Hal tersebut diungkapkan guru al-Qur'an Hadis kelas V yaitu ustadzah Boyatin, S.Pd.I bahwa:

“Minat siswa kelas V ini sangat tinggi jika dalam pembelajaran Qur'dits menggunakan metode Ummi. Apalagi dalam proses menghafal itu siswa tertarik untuk mengulang-ngulang bacaan ayat atau hadits

dengan irama tartil. Bahkan di sela-sela jam istirahat pun juga ad beberapa siswa yang belajar menghafalkan bersama-sama.”⁷²

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar, peneliti melakukan observasi di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar Ponorogo tentang proses pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an Hadits dari segi proses pembelajarannya. Pengamatan dilakukan pada salah satu kelas di Madrasah tersebut yaitu kelas VB putri.

Terlihat guru memasuki ruang kelas VB kemudian mengucapkan salam serta mulai mengabsen seluruh murid dengan tenang. Satu persatu murid dipanggil dan diminta untuk tunjuk jari bagi namanya yang di panggil. Selesai absensi kemudian dilanjutkan apersepsi. Pada kegiatan ini guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi minggu lalu. Sebagian murid ada yang bisa menjawab dan ada yang tidak menjawab. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Pada kegiatan awal, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seputar pengetahuan murid tentang materi yang akan diajarkan.

Guru menuliskan hadits tentang ciri-ciri orang munafik di papan tulis beserta mufradharnya (kosa kata) tanpa makna. Sedangkan murid belum

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

diperbolehkan membuka buku paket, jadi semua murid terfokus pada apa yang dituliskan oleh ustadzah. Pada proses menghafal guru membacakan hadits tersebut dengan metode Ummi dan ditirukan oleh murid-murid. Membacaknya secara berulang-ulang dan diikuti oleh murid-muridnya secara berulang-ulang juga tanpa melihat buku.

Dilanjutkan guru mengarahkan murid untuk fokus pada mufradhat (kosa kata). Dengan cara guru membaca satu persatu mufradhat dan maknanya dan ditirukan oleh murid-murid secara bersamaan. Tujuan guru tersebut walaupun pada papan tulis tidak dituliskan makna hadits tetapi murid akan tau makna hadits tersebut dari beberapa mufradhat yang dituliskan oleh guru. Pada saat menjelaskan kandungan dari hadits tentang ciri-ciri orang munafik, murid-murid diperbolehkan untuk membuka buku paket atau pedoman al-Qur'an Hadits.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hafalan murid, guru menyuruh murid-murid untuk menghafalkan hadits dan mufradhat tersebut. Pada waktu yang sama guru menghapus satu persatu makna dari mufradhat yang sebelumnya dituliskan di papan tulis. Guru menunjuk satu persatu dari beberapa murid untuk menuliskan makna pada mufradhat yang sebelumnya telah dihapus oleh guru. kemudian guru menghapus semua tulisan yang ada di papan tulis dan menyuruh para murid untuk menutup semua bukunya. Guru menyuruh para murid untuk melafadzkan hadits beserta maknanya secara bersama-sama.

Pada kegiatan penutup, guru menasehati para murid untuk tidak menjadi golongan orang-orang munafik seperti pada materi yang diajarkan hari ini. Guru memberi tugas murid-murid untuk menghafalkan hadits tentang ciri-ciri orang munafik beserta artinya. Dilanjutkan guru menutup pelajaran tersebut dengan mengucapkan salam.

Dari hasil pengamatan tersebut, terlihat jelas dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas V MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar menggunakan metode Ummi dalam membantu siswa untuk menghafalkan ayat dan hadits. Dalam proses menghafal terlihat siswa-siswa mudah sekali dalam menghafal. Hal tersebut juga karena guru menguasai metode ummi dan membimbing siswa untuk bisa menghafal cepat dengan cara-cara beliau mengajar.

Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar dapat dilihat pada transkrip observasi.⁷³

Demikian paparan data khusus mengenai pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

⁷³ Lihat transkrip observasi nomor 01/O/04-V/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

3. Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Kelas V Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.

Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo menggunakan jenis tes lisan. Tes lisan tersebut dilakukan setiap kali materi sudah dijelaskan oleh guru kepada siswa. Jadi, pertemuan pertama guru membahas tentang materi dan guru memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan di rumah dan maju menghafal pada pertemuan berikutnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Kerena dari nilai tes lisan tersebut akan dapat mengetahui kemampuan menghafal dan pemahaman siswa pada ayat yang terkandung dalam setiap materi al-Qur'an Hadits. Nilai tes lisan masuk pada nilai praktek harian siswa. Seperti penuturan ustadzah Boyatin, S.Pd.I yaitu:

“Saya menggunakan jenis tes lisan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan murid-murid saya. Setiap materi yang sudah saya jelaskan pada pertemuan pertama, saya memberi tugas murid-murid untuk menghafalkan ayat/ hadits yang terkandung dalam materi tersebut pada pertemuan berikutnya. Hasil tes lisan tersebut saya masukkan pada nilai praktek harian siswa.”⁷⁴

Untuk mengetahui tes lisan yang dilakukan sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/21-VI/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo, peneliti melakukan observasi hasil pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits dari segi pengambilan hasil dari tes lisan. Pengamatan dilakukan pada salah satu kelas di Madrasah tersebut yaitu kelas VB putri.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memasuki ruang kelas VB kemudian mengucapkan salam. Selanjutnya mengabsen seluruh murid dengan tenang. Satu persatu murid dipanggil dan diminta untuk tunjuk jari bagi namanya yang di panggil. Kemudian dilanjutkan apersepsi. Pada kegiatan ini guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi minggu lalu. Guru menyuruh murid untuk melafadzkan hadits tentang tanda-tanda orang munafik yang sudah dijelaskan pada pertemuan minggu lalu.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memanggil murid satu persatu untuk maju kedepan dan menghafalkan hadits tersebut dengan irama tartil metode Ummi, dan begitu seterusnya sampai semua murid maju ke depan untuk menghafal. Terdapat 3 murid yang belum menghafalkan dengan alasan belum hafal hadits. Tetapi guru tetap menyuruh murid tersebut maju kedepan, mereka melafadzkan dengan dituntun oleh guru. Selanjutnya mereka disuruh menghafalkan kembali pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, guru memberi tugas murid untuk mempelajari semua materi yang telah diajarkan pada semester genap untuk mengikuti

ulangan harian pada pertemuan berikutnya minggu depan. Guru menutup pelajaran tersebut dengan mengucapkan salam.

Observasi tentang hasil dari pelaksanaan pembelajaran pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.⁷⁵

Dari pengamatan tersebut terlihat tes lisan di lakukan guru untuk mengetahui aspek kognitif yaitu kemampuan menghafal siswa. Terdapat tiga siswa yang belum dapat menghafal dengan baik karena kemampuan anak yang berbeda-beda. Jadi, dari 21 siswa yang ada di kelas tersebut rata-rata sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menghafalkan al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode Ummi. Berikut data cara pengambilan nilai dari tes lisan yang dibuat oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas V MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar:

1. Penilaian menghafalkan surat-surat pendek

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Menghafal			Nilai Total
		Kelancaran (a)	Makhraj (b)	Tajwid (c)	
1.					
2.					

a. Kelancaran kemampuan menghafal

90 – 100 = Lancar

⁷⁵ Lihat transkrip observasi nomor 02/O/04-V/2014 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

70 – 89 = Kurang Lancar

50 – 69 = Tidak Lancar

0 = Tidak mampu menghafal

b. Kesesuaian Makhraj

90 – 100 = Fasih

70 – 89 = kurang fasih

50 – 69 = Tidak Fasih

0 = Tidak mampu menghafal

c. Kemampuan menghafal dengan tajwid

90 – 100 = Sesuai Kaidah Tajwid

70 – 89 = Kaidah Tajwid tidak sempurna

50 – 69 = Banyak terjadi kesalahan penerapan kaidah tajwid

0 = sama sekali tidak bisa menerapkan kaidah tajwid

Nilai Total Kemampuan = (a+b+c):3

Nilai:

< 60 = Kurang

60 - 69 = Cukup

70 – 89 = Baik

90 – 100 = Sangat Baik

2. Penilaian menghafalkan hadits

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Menghafal	Total
----	------------	---------------------------	-------

		Kelancaran (a)	Makhraj (b)	Nilai
1.				
2.				

a. Kelancaran kemampuan menghafal

90 – 100 = Lancar

70 – 89 = Kurang Lancar

50 – 69 = Tidak Lancar

0 = Tidak mampu menghafal

b. Kesesuaian makhraj

90 – 100 = Fasih

70 – 89 = Kurang Fasih

50 – 69 = Tidak Fasih

0 = Tidak mampu menghafal

Nilai Total Kemampuan = (a+b) : 2

Nilai:

< 60 = Kurang

60 - 69 = Cukup

70 – 89 = Baik

90 – 100 = Sangat Baik

Dari pengamatan tersebut, peneliti juga mengambil beberapa dokumen tentang nilai hasil tes lisan harian yang dilakukan oleh siswa kelas V MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode Ummi.

Dari dokumen yang didapat dan terlampir, menunjukkan 90% siswa kelas V MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo mudah menghafalkam al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode Ummi.

Demikian paparan data khusus mengenai hasil pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Persiapan Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Hadits Kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.

Al-Qur'an bukan sekedar bacaan dan tulisan saja, tetapi Al-Qur'an adalah suatu yang diingat (hafalan). Maka menghafalnya merupakan suatu pahala yang sangat besar. Dilihat dari dalil-dalil baik itu Al-Qur'an maupun sunnah, tak ada yang secara langsung menyinggung tentang kewajiban menghafal Al-Qur'an hingga tamat 30 juz. Tetapi banyak sekali penghafal Al-Qur'an di dunia ini, karena Allah berjanji akan menjaga ayat-ayat-Nya, seperti yang difirmankan-Nya dalam Surat Al-Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami yang memeliharanya.”

Demikian pula anak didik kita disekolah banyak pengaruh yang diterima baik pengaruh intern anak maupun pengaruh luar mempunyai peranan yang sangat besar terhadap motivasi menghafal. Peran guru menjadi sangat penting untuk mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an. Berbagai metode menghafal dapat dilakukan dan dicoba untuk dapat meningkatkan hafalan Al Qur'an anak.

Kemampuan menghafal surah-surah pilihan sangat berguna bagi seorang muslim. Hafalan ayat-ayat pilihan tersebut sangat diperlukan pada saat melaksanakan shalat wajib, berdoa kepada Allah, dan beberapa ibadah yang lain. Selain itu, dengan menghafal beberapa ayat al-Qur'an, maka nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diamalkan. Tindakan tersebut merupakan salah satu bentuk pengamalan ajaran al-Qur'an. Kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dan Hadits pilihan tersebut ditingkatkan melalui pelajaran al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang memuat informasi di sekitar teks yang berkaitan dengan al-Qur'an dan al-Hadits dari Nabi Muhammad saw. Sebagaimana Rasulullah saw pernah bersabda bahwa sebaik-baiknya muslim adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik diantaramu yaitu yang belajar Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Dalam kenyataannya banyak sekolah-sekolah yang berusaha meningkatkan pendidikan agama tentang kemampuan menghafal dan memahami al-Qur'an dan Hadits. Dengan cara menerapkan metode yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didiknya. Salah satunya adalah pada pembelajaran kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo guru mempersiapkan pada RPP serta menggunakan metode Umami dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak didiknya, karena pada Madrasah

tersebut juga menggunakan metode Ummi pada system pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Pengajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan.

Pada bab II dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan adalah analisis SK/KD, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan penyiapan bahan ajar. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan.

Persiapan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadits kelas V MI Mambaul Huda al-Islamiah Ngabar Ponorogo yaitu menyusun RPP yang di dalamnya terdapat suatu metode yang sesuai untuk anak didiknya dan guru sudah menguasai metode yang dipilihnya tersebut. Pada dasarnya keadaan serta minat siswa menjadi prioritas utama dalam kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Seperti halnya pada pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas V MI Mambaul Huda al-Islamiah Ngabar minat siswa sangat tinggi dalam menghafal dengan menggunakan tartil yang diajarkan pada metode Ummi.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di kelas V MI Mambaul Huda al-Islamiah Ngabar Ponorogo sudah sesuai dan selaras dengan

suatu metode pembelajaran, sehingga pembelajaran berhasil lebih maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Hadits Kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.

Pandangan mengenai konsep pembelajaran terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu ; tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tahap pelaksanaan, yaitu implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: (a) Kegiatan pendahuluan; (b) Kegiatan inti: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; (c) Kegiatan penutup.

Penerapan metode Ummi di kelas V MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar ponorogo pada pembelajaran al-Qur'an Hadits merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru mata pelajaran tersebut untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam menghafal ayat al-Qur'an dan Hadits. Sebab, siswa di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar sudah terbiasa mengaji atau hafalan ayat al-Qur'an dengan irama tartil yang diajarkan pada kelas pembelajaran metode Ummi dan pengajar sangat menguasai tentang pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Serta banyak siswa yang bisa menghafal betul karena bantuan irama tartil tersebut. oleh karena itu pengajar lebih memilih menerapkan metode ummi pada proses pembelajaran al-Qur'an hadits kelas V di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas V MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar menggunakan metode Ummi dalam membantu siswa untuk menghafalkan ayat dan hadits. Guru membacakan hadits tersebut dengan metode Ummi dan ditirukan siswanya. Membacakannya secara berulang-ulang dan diikuti oleh siswanya secara berulang-ulang juga tanpa melihat buku. guru juga menunjuk beberapa siswa untuk mengulang kembali hadits tersebut. Dalam proses menghafal terlihat siswa-siswa mudah sekali dalam menghafal. Hal tersebut juga karena guru menguasai metode ummi dan membimbing siswa untuk bisa menghafal cepat dengan cara-caranya mengajar.

Dari keterangan di atas dapat diketahui dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V, guru menerapkan Metode Ummi dalam pelaksanaan pembelajarannya.

C. Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Hadits Kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Cara dan bentuk evaluasi proses dan hasil pembelajaran harus didasarkan pada rumusan indikator yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang tepat untuk materi ini adalah Tes Obyektif dan Subyektif dengan teknik Lisan/Tulis.

Pada dasarnya kemampuan menghafal termasuk dalam ranah kognitif. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal.

Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo menggunakan jenis tes lisan. Tes lisan tersebut dilakukan setiap kali materi sudah dijelaskan oleh guru kepada siswa. Jadi, pertemuan pertama guru membahas tentang materi dan guru memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan di rumah dan maju menghafal pada pertemuan berikutnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Kerena dari

nilai tes lisan tersebut akan dapat mengetahui kemampuan menghafal dan pemahaman siswa pada ayat yang terkandung dalam setiap materi al-Qur'an Hadits. Nilai tes lisan masuk pada nilai praktek harian siswa.

Dari dokumen yang didapat peneliti yang telah terlampir, menunjukkan 90% siswa kelas V MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo mudah menghafalkan al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode Ummi.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran metode Ummi menggunakan bentuk tes obyektif (tes lisan) yang termasuk dalam ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh di lapangan, dalam pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persiapan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar adalah penyusunan RPP yang menggunakan metode Ummi sesuai pada minat siswa serta guru sudah menguasai metode yang dipilihnya tersebut.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits kelas V di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar adalah pada pelaksanaannya menggunakan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan menghafal, dan hasilnya menunjukkan nilai kemampuan menghafal yang sangat baik, fasih, dan benar.
3. Evaluasi pembelajaran metode Ummi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan bentuk tes obyektif (tes lisan) yang termasuk dalam ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal.

B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan pesan dan saran kepada para pembaca umumnya, dan khususnya bagi siswa, orang tua, dan guru pengajar Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Bagi para siswa hendaknya meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dan Hadits disamping menunjang prestasi belajar pada pendidikan Agama Islam, menghafalkannya juga merupakan suatu ibadah.
2. Bagi para guru hendaknya memperhatikan metode yang tepat untuk mengajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Karena untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan metode yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits.
3. Bagi para pembaca hendaknya sebelum mengajarkan al-Qur'an Hadits harus benar-benar menguasai metode dengan baik dan memilih metode yang mudah diterima oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009

Al-Qarashi, Syarif Baqir. *Seni Mendidik Anak dalam Islam*. Terj. Mustofa Budi Santoso. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

Basrowi, Suwandi. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

<http://nurhasanah.staff.stainsalatiga.ac.id/wpcontent/uploads/sites/70/2014/03/PEMBELAJARAN-ALQUR%E2%80%99AN-DAN-HADITS.pdf>

<http://phisiceducation09.blogspot.de/2013/03/triangulari-dalam-penelitian-kualitatif.html#sthash.fNC5Pqgx.dpuf>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-pendidikan-karakter-dan-pengintegrasiannya-dalam-pembelajaran.pdf>,

<http://www.pojokpedia.com/2013/10/12/pengertian-observasi-dalam-metode-penelitian-kualitatif.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Agus Sudibyo etal, oc. Jakarta. 2001. Dikutip dari skripsi dari M Lukman Fisip UMM 2003.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Masruri. & Yusuf, A. *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Jilid I*. Surabaya: KPI, 2007.

----- *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Jilid II*. Surabaya: KPI, 2007.

----- *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Jilid III*. Surabaya: KPI, 2007.

- . *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Jilid IV*. Surabaya: KPI, 2007.
- . *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Jilid V*. Surabaya: KPI, 2007.
- . *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Jilid VI*. Surabaya: KPI, 2007.
- . *Pendahuluan Buku Pelajaran Gharibul Qur'an Ummi*. Surabaya: KPI, 2007.
- . *Pendahuluan Buku Pelajaran Tajwid Dasar Ummi*. Surabaya: KPI, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mudzakir, Ahmad. & Sutrisno, Joko. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997
- Nana Syaodih Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rusman. *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20012
- Sidiq, Umar. *Hand Out Matrikulasi al-Qur'an*. Ponorogo: Lembaga Studi al-Qur'an STAIN, 2013
- Siswoyo, Dwi, dkk. *Ilmu Pendidikan* . Yogyakarta: UNY Press, 2008), 19.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suharman. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi,2005
- Sukirman, Dadang dan Kasmad, mamad. *Belajar dan Pembelajaran*., Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006
- Winkel S.J, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogjakarta :Media Abadi, 2004

Yamin, Martini. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2008.

Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2008

Zahaili, Wahbah. *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996

Zurqoni & Muhibat. *Menggali Islam Membumikan Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011



RIWAYAT HIDUP

Yuyun Yusniasari lahir pada tanggal 1 Desember 1992 di desa Ngabar, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo. Adalah putra kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Trimono Sentono dan Ibu Nurjanah. Penulis menempuh pendidikan dasar di MI Mambaul Huda al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo dan lulus pada tahun 2004.

Pendidikan berikutnya di MTs lulus pada tahun 2007 dan MA lulus pada tahun 2010 di Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo. Selama menjalani pendidikannya di TMT-A PPWS Ngabar Siman Ponorogo, penulis aktif di beberapa kegiatan yaitu kegiatan keagamaan, pelatihan berbahasa Arab dan Inggris, kesenian tradisi daerah serta pada kegiatan kepramukaan.

penulis melanjutkan studi di kampus STAIN Ponorogo atau akrab disebut sebagai Kampus Hijau (*Green Campus*) dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

